

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reflektif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 20 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Arfah S.Pd

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam menggunakan model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran Matematika di kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan dengan penerapan model dan pembelajaran Reflektif. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pada pre test awal diperoleh tes hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan yaitu dengan nilai rata-rata 46 dan presentase 17% (4 siswa). Setelah diterapkan model pembelajaran reflektif pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 92% (22 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Reflektif pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa bila diterapkan pada pelajaran matematika dengan materi pecahan di Kelas VII SMP Negeri 20 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: siswa, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.

Pendidikan SMP adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia di masa yang akan datang adalah siswa-siswa generasi muda pada masa ini karena itu mutu pendidikan bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama sangat perlu mendapat perhatian, bimbingan, dukungan arahan, pengajaran dalam

melakukan proses pembelajaran yang diberikan guru serta mengelola suasana kelas demi meningkatkan mutu pendidikan.

Kemampuan- kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai dan terampil menggunakan berbagai metode, strategi untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus mampu mengelola komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran tersebut dapat diserap oleh siswa, sehingga tujuan pendekatan pembelajaran serta merancang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, dikelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sayangnya, dalam proses pembelajaran berlangsung guru cenderung pada metode tertentu, dan kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang akan disampaikan sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar.

Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari, Akibatnya, siswa hanya pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi.

Jadi, pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita. Pendidikan matematika saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Akan tetapi dalam proses belajar berlangsung masih banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan pelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran terutama pelajaran matematika dengan pecahan, hal ini yang sering menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar, metode yang digunakan hanya metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Medan, masih banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar pada materi matematika ini dikarenakan siswa tersebut lebih senang bercerita pada teman sebangkunya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang karena dalam pelaksanaannya di dalam kelas guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran masih sangat kurang karena dalam pelaksanaannya didalam kelas guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan model yang bervariasi pada saat pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh

guru. Akibatnya, siswa kelas VII kurang aktif dalam materi pecahan, siswa membutuhkan media atau model pembelajaran yang menarik agar siswa tersebut bersemangat dalam mengikuti proses belajar setiap harinya terutama dalam materi pembelajaran matematika. Bila siswa termotivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk memahami masalah yang dihadapi siswa dalam materi pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk lebih mengembangkan kompetensinya. Sesuai peranan dalam matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menjadi wahana pengetahuan bagi siswa dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan mencapai pembelajaran bermakna.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran reflektif sebagai melatih daya menganalisis siswa dengan pengalaman yang ia alami sehari-hari dan melatih siswa untuk mampu mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran reflektif termotivasi langsung atau dapat berperan aktif secara aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hal di atas, peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat peneliti ingin memberdayakan potensi yang sudah ada di sekolah ini, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hasil belajar siswa di SMP Negeri 20 Medan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reflektif di kelas VII SMP Negeri 20 Medan T.A 2021/2022.**

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi pada SMP Negeri 20 Medan pada semester ganjil T.A 2021/2022. Dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 20 Medan 2021/2022. Sementara objek dan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Reflektif* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Reflektif* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang pengkaji terhadap diri sendiri dari yang telah dialami atau dilakukan selama ini sehingga terjadi kros cek antara apa yang dialami dengan yang dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari

dua siklus, dimanasetiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Alat pengumpul data untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *reflektif* yaitu dengan lembar observasi, yaitu observasi hasil siswa dan lembar observasi guru mengajar.

Observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan. Terutama perubahan bagi peneliti dan siswa. Guru kelas mengobservasi peneliti saat melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan teman sejawat mengobservasi hasil siswa selama pelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui pembelajaran engan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* pada maat peljaran matematika materi pecahan daapt meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada awal pelaksanaan, siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sekitar 46 atau kategori rendah dengan ketuntasan klasikal 17%.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reflektif* pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami perubahan. Hal ini terbukti dari nilai ketuntasan klasikal 46% pada kriteria rendah. Tetapi, tingkat ketercapaian hasil belajar siswa masih dibawah 70% sehingga memerlukan tindakan pembelajaran pada siklus II.

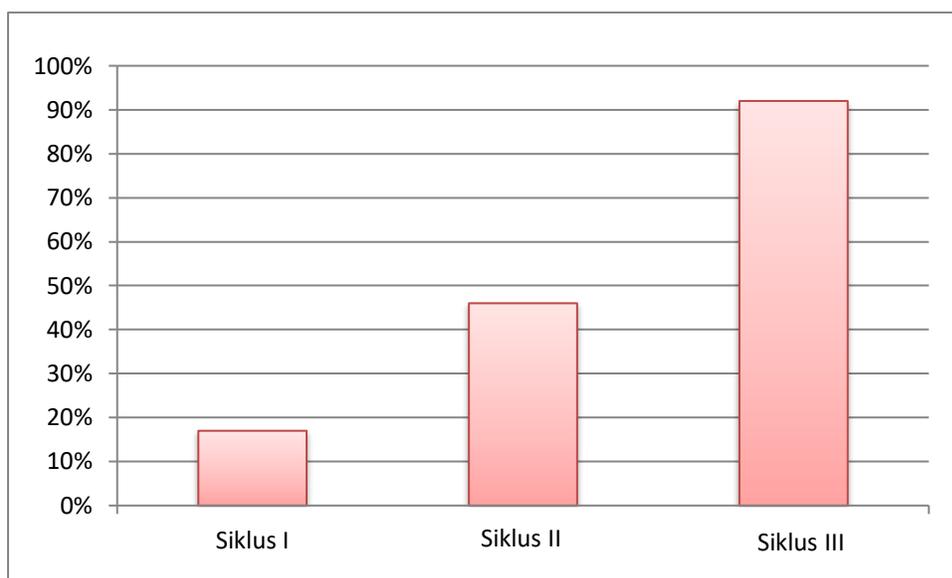
Pembelajaran pada siklus II ini memberikan perubahan pada tingkat hasil belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam siklus ini, nilai ketuntasan klasikal 92% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika materi pecahan kelas VII SMP Negeri 20 Medan. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Medan

Kode Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Keterangan
01	70	80	100	Meningkat
02	50	60	80	Meningkat
03	40	50	80	Meningkat
04	30	60	80	Meningkat
05	30	50	60	Meningkat
06	70	70	90	Meningkat
07	40	80	90	Meningkat
08	50	60	80	Meningkat
09	40	50	70	Meningkat
10	50	90	100	Meningkat
11	30	40	70	Meningkat
12	50	60	80	Meningkat
13	70	90	100	Meningkat
14	20	40	60	Meningkat
15	30	70	90	Meningkat
16	60	70	90	Meningkat
17	30	50	70	Meningkat
18	50	60	80	Meningkat
19	60	70	90	Meningkat
20	50	80	90	Meningkat
21	40	50	70	Meningkat
22	30	50	80	Meningkat
23	50	70	80	Meningkat
24	80	90	100	Meningkat
Jumlah	1120	1540	1980	Meningkat
Rata-rata	47	64	82	Meningkat
%	17%	46%	92%	

Berikut disajikan tabel dan grafik peningkatan Hasil Belajar Siswa pada materi pecahan sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Reflektif pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Negeri 20 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dari :

1. Pada saat diberikan tes awal(pre tes), pencapaian tes hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan yaitu dengan nilai rata-rata 46 dan persentasenya 17%(4 siswa). Setelah diterapkan metode *Reflektif* pada siklus I di peroleh tingkat 46% terjadi peningkatan sebesar 29%.Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 92% dengan peningkatan sebesar 46%.
2. Hasil observasi keterlibatan siswa dengan aspek umum yaitu partisipasi, persiapan alat, penggunaan alat, sikap antusias,kerjasama dan ketepatan waktu . Pada siklus I diperoleh skor 21 dengan nilai rata-rat 65,6 kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata 81,25 kategori baik sekali. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai rat-rat pada observasi siswa dari siklus I siklus II sebesar 15,6.

REFERENSI

Dewi, Rosmala.2010.*Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pasca Sarjana UNIMED.

Istarani. 2012.*58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

Rahayu,Siti. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak* .Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

- Sardiman.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* .Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudijono, Anas.2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus.2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susulaningsih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta :PT Galaxy Puspa Mega